



IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI MI AN NUUR JATIKUWUNG

Difa'ul Fikri Jayyid¹⁾, Mujiburrohman²⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email: fikrijaystkiph@gmail.com

²⁾ Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email: ajibmujiburrohman@gmail.com

Abstract

This study aims to examine in depth the implementation of Islamic educational philosophy values in the learning of tahfidzul Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah (MI) An Nuur Jatikuwung. The main focus of this study is how the basic values in Islamic educational philosophy, namely *ubudiyah* (servitude to God), *khalifah* (leadership), *ahsan* (optimization of good deeds), *adil* (justice), and *mas'uliyah* (responsibility) are actualized in learning strategies, curriculum management, and character building of students. The approach used is descriptive qualitative with field observation methods in the learning process of tahfidzul Qur'an and in-depth interviews with two tahfidz teachers and the head of the madrasah. The results of the study indicate that these values are not only a conceptual foundation in institutional documents, but have been internalized in a humanistic, spiritual, and character-oriented learning culture. The tahfidzul Qur'an learning model at MI An Nuur is evidence that the integration between Islamic educational philosophy and pedagogical practices can create comprehensive, contextual, and transformative education.

Keywords: Philosophy of Islamic Education, Tahfidzul Qur'an, Islamic Character, MI, Educational Values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An Nuur Jatikuwung. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana nilai-nilai dasar dalam filsafat pendidikan Islam yakni *ubudiyah* (penghambaan kepada Allah), *khalifah* (kepemimpinan), *ahsan* (optimalisasi amal), *adil* (keadilan), dan *mas'uliyah* (tanggung jawab) diaktualisasikan dalam strategi pembelajaran, manajemen kurikulum, serta pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode observasi lapangan pada proses pembelajaran tahfidzul Qur'an dan wawancara mendalam kepada dua guru tahfidz dan kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi landasan konseptual dalam dokumen kelembagaan, tetapi telah diinternalisasi dalam budaya pembelajaran yang humanis, spiritual, dan berorientasi pada karakter. Model pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI An Nuur menjadi bukti bahwa integrasi antara filsafat pendidikan Islam dan praktik pedagogik dapat mewujudkan pendidikan yang komprehensif, kontekstual, dan transformatif.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam, Tahfidzul Qur'an, Karakter Islami, MI, Nilai-nilai Pendidikan.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia, wawasan keilmuan yang luas, serta keterampilan hidup yang bermanfaat. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan secara kognitif, tetapi juga pada pembinaan ruhani dan moral berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah. Salah satu bidang pendidikan yang memiliki urgensi tinggi dalam pembinaan akhlak dan spiritualitas adalah pembelajaran tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an). Kegiatan ini tidak sekadar mengasah kemampuan menghafal, tetapi juga menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an, menginternalisasi nilai-nilainya, serta membentuk pribadi yang bertakwa (Dinana et al., 2024).

Filsafat Pendidikan Islam sebagai landasan konseptual memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Filsafat ini mengedepankan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil, yakni manusia yang seimbang dalam aspek intelektual, spiritual, dan moral. Prinsip-prinsip seperti tauhid, akhlak, dan ibadah menjadi pilar utama yang harus terintegrasi dalam setiap proses pendidikan, termasuk dalam metode dan strategi pengajaran tahfidz (Agung, 2018). Dengan demikian, implementasi filsafat pendidikan Islam dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an diharapkan mampu mengarahkan peserta didik tidak hanya sekadar hafal secara tekstual, tetapi juga memahami makna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi lebih jauh bertujuan membentuk manusia seutuhnya insan kamil yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam memainkan peran sentral sebagai basis nilai dan arah dalam keseluruhan proses pendidikan. Nilai-nilai utama dalam filsafat ini, seperti *ubudiyah*, *khalifah*, ahsan, adil, dan *mas'uliyah*, memiliki landasan teologis dan epistemologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW (Unwakoly, 2022).

MI An Nuur Jatikuwung sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam di Kabupaten

Karanganyar, telah mengembangkan program tahfidzul Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas spiritualitas dan moralitas peserta didik. Penanaman nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dilakukan secara sistemik melalui pembelajaran tahfidz yang terpadu dengan kegiatan ibadah, pengembangan karakter, dan kebiasaan positif. Dalam kerangka itu, penting untuk mengkaji sejauh mana nilai-nilai filsafat pendidikan Islam telah diterapkan secara nyata dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam membentuk profil lulusan madrasah yang Qur'ani dan berkarakter Islami. Hal ini menandakan perlunya kajian mendalam mengenai sejauh mana nilai-nilai filsafat pendidikan Islam diimplementasikan dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan prinsip-prinsip tersebut di MI An Nuur Jatikuwung, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan hafalan, tetapi juga membentuk karakter Qur'ani pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI An Nuur Jatikuwung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai realitas pembelajaran di lapangan sebagaimana adanya, termasuk strategi, interaksi, dan nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Subjek penelitian terdiri atas dua guru tahfidz dan kepala madrasah sebagai informan kunci, yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai pelaksanaan program tahfidz di madrasah tersebut. Lokasi penelitian berada di MI An Nuur Jatikuwung, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, yang memiliki program tahfidzul Qur'an sebagai salah satu unggulan kurikulum keagamaannya.



Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi langsung digunakan untuk mengamati proses pembelajaran tahfidz Qur'an baik pada jam pelajaran khusus maupun sesi tambahan di luar jadwal reguler. Fokus observasi meliputi interaksi guru-siswa saat setoran hafalan, metode penguatan hafalan melalui murojaah bersama, serta pembiasaan adab dan kedisiplinan yang diterapkan sebelum, selama, dan setelah kegiatan tahfidz. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru tahfidz dan kepala madrasah untuk menggali pandangan, strategi pengajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah buku agenda hafalan siswa, jadwal kegiatan, dan tata tertib madrasah yang mendukung internalisasi nilai *ubudiyah*, *mas'uliyah*, dan ahsan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model (Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi nilai *ubudiyah* dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di MI An Nuur Jatikuwung menunjukkan bahwa kegiatan menghafal tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembinaan spiritual. Pembiasaan salat dhuha berjamaah, tilawah, dan doa bersama membentuk atmosfer religius yang konsisten. Menurut (Munirah et al., 2022), pembiasaan ibadah harian di sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak. Guru berperan sebagai murabbi, yakni pembimbing yang memberikan teladan ketakwaan melalui perilaku dan ucapan. Konsep ini sejalan dengan pandangan (Al-Attas, 1980) bahwa pendidikan Islam adalah proses *ta'dib*, yakni penanaman adab dan kesadaran akan hubungan hamba dengan Allah SWT. Dengan demikian, nilai *ubudiyah* menjadi pondasi utama yang menguatkan dimensi spiritual dalam program tahfidz.

Kegiatan muhasabah pagi yang diterapkan memberikan ruang bagi siswa untuk merenungkan

perjalanan spiritual mereka. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sekadar tugas akademik, tetapi bagian dari ibadah yang mulia. Penelitian oleh (Nurdiana, 2024) menemukan bahwa muhasabah rutin di sekolah dasar mampu meningkatkan kesadaran religius dan mengurangi perilaku negatif siswa. Pendekatan spiritual ini menciptakan rasa sakral di dalam kelas, yang pada gilirannya menumbuhkan kesungguhan dan keikhlasan dalam belajar. Guru yang berperan sebagai teladan memberikan pengaruh langsung terhadap internalisasi nilai-nilai ibadah. Dengan atmosfer ini, pembelajaran tahfidz menjadi proses yang hidup dan bermakna, bukan aktivitas mekanis.

Nilai *khalifah* dalam pembelajaran tahfidz terlihat dari sistem kepemimpinan kelas yang dibentuk secara bergilir. Siswa belajar mengatur giliran setoran, mencatat kemajuan, dan memberikan dukungan moral kepada teman yang kesulitan. Hal ini sejalan dengan temuan (Hasan Assidiqi et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelibatan siswa dalam kepemimpinan kelas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterampilan sosial. Lomba tahfidz antar kelas dan simulasi dakwah kecil juga menjadi sarana pengembangan jiwa kepemimpinan Islami. Dengan demikian, nilai *khalifah* tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi benar-benar dihidupkan dalam aktivitas harian siswa. Melalui proses ini, siswa dibekali kemampuan memimpin dengan adab Islami sejak usia dini.

Kepemimpinan berbasis nilai Islam yang diterapkan dalam program ini memperkuat karakter siswa sebagai agen perubahan di masa depan. Kepala madrasah menegaskan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kepemimpinan kelas cenderung lebih percaya diri dan memiliki inisiatif. Penelitian oleh (Kholid, 2024) mendukung pandangan ini, di mana program kepemimpinan Islami di sekolah mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan tidak dipisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual. Maka dari itu, implementasi nilai *khalifah* menjadi sarana efektif untuk melatih kepemimpinan yang bertanggung jawab. Nilai ini juga membentuk kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran sosial yang penting.



Nilai ahsan yang diterapkan guru tahfidz tercermin dalam standar bacaan yang ketat namun humanis. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kelancaran, ketepatan tajwid, dan kekuatan hafalan, sehingga kualitas hafalan tetap terjaga. Menurut penelitian (Nurfitriani et al., 2022), penerapan standar kualitas dalam pembelajaran tahfidz dapat meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Guru juga memberikan bimbingan tambahan secara personal bagi siswa yang tertinggal, sehingga setiap anak mendapat kesempatan yang sama untuk berkembang. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kualitas tidak boleh mengorbankan keadilan. Nilai ahsan mendorong siswa untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap setoran hafalan.

Prinsip adil di MI An Nuur diwujudkan dalam sistem evaluasi terbuka yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Rapor tahfidz disusun setiap bulan dan dibahas dalam forum musyawarah bersama wali murid. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rahmatullah & Syafii, 2025b) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan sistem ini, setiap siswa mendapatkan perlakuan yang sama tanpa diskriminasi. Transparansi dalam penilaian juga membangun rasa percaya antara pihak madrasah dan orang tua. Nilai adil memastikan bahwa penilaian tidak hanya objektif, tetapi juga mendidik.

Nilai *mas'uliyah* atau tanggung jawab menjadi aspek penting dalam pembelajaran tahfidz di MI An Nuur. Setiap siswa memiliki target hafalan individu yang realistis, disesuaikan dengan kemampuan mereka. Penelitian (Rahmatullah & Syafii, 2025a) membuktikan bahwa target belajar yang personal dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Buku mutaba'ah tahfidz berfungsi sebagai catatan harian yang memantau perkembangan dan evaluasi mandiri siswa. Program mutaba'ah juga membantu siswa yang tertinggal hafalan agar tetap dapat mengejar ketertinggalannya (Yani & Rohinah, 2024). Dengan demikian, tanggung jawab belajar tidak hanya dibebankan pada guru, tetapi juga menjadi kesadaran pribadi siswa.

Implementasi nilai *mas'uliyah* ini memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk karakter

mandiri. Siswa belajar untuk mengelola waktu, mengatur strategi hafalan, dan menjaga komitmen mereka terhadap target yang telah ditentukan. Menurut penelitian (Munirah et al., 2022), pembiasaan tanggung jawab sejak dini mampu menumbuhkan disiplin dan konsistensi dalam belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau, membimbing, dan memotivasi siswa secara berkala. Dengan sistem ini, pembelajaran tahfidz tidak hanya mengajarkan keterampilan menghafal, tetapi juga keterampilan hidup yang esensial. Nilai ini juga mempersiapkan siswa menjadi individu yang dapat diandalkan di masa depan karena memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran dalam Islam (Budiyanto, 2014).

Secara teoretis, implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam di MI An Nuur menunjukkan kesesuaian antara idealisme konsep dan praktik nyata. Pandangan Al-Attas yang menekankan *ta'dib* sebagai inti pendidikan Islam tampak jelas dalam pembiasaan adab dan akhlak di kelas tahfidz. Penelitian oleh (Mujtahid et al., 2023) menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai mampu membentuk karakter religius yang konsisten pada siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya menghasilkan hafalan yang kuat, tetapi juga pribadi Qur'ani yang utuh. Integrasi nilai *ubudiyah*, *khalifah*, ahsan, adil, dan *mas'uliyah* menciptakan kerangka pendidikan yang seimbang. Oleh karena itu, program ini layak menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan adanya bukti empiris dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai filsafat pendidikan Islam sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini mampu menggabungkan dimensi spiritual, moral, sosial, dan akademik secara harmonis. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Ramadhan & Sentosa, 2023) mendukung temuan ini, di mana integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum terbukti meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. MI An Nuur Jatikuwung menjadi contoh nyata bahwa pendidikan berbasis nilai dapat diimplementasikan secara aplikatif dan efektif. Ke depan, model ini dapat dikembangkan dengan inovasi teknologi pendidikan yang tetap menjaga ruh spiritualnya. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz akan semakin relevan



dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai *ubudiyah*, *khalifah*, *ahsan*, adil, dan *mas'uliyah* berjalan secara sinergis dalam membentuk pribadi Qur'ani siswa sejak usia dini. Nilai *ubudiyah* diwujudkan melalui pembiasaan ibadah harian, tilawah, doa bersama, dan *muhasabah* yang menumbuhkan kesadaran spiritual mendalam; nilai *khalifah* diterapkan melalui pelatihan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial di kelas tahfidz; nilai *ahsan* dan adil terimplementasi dalam penilaian yang berkualitas, terbuka, dan tidak diskriminatif; sedangkan nilai *mas'uliyah* membentuk tanggung jawab individu melalui target hafalan yang realistis, buku mutaba'ah, dan program pendampingan bagi siswa yang tertinggal. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Al-Attas tentang pendidikan sebagai proses *ta'dib* yang menekankan pembentukan adab dan akhlak sebagai inti pembelajaran. Secara keseluruhan, program tahfidz di MI An Nuur tidak hanya menghasilkan hafalan yang kuat secara kuantitas, tetapi juga kualitas bacaan, penghayatan makna, dan pembentukan karakter Islami yang konsisten, sehingga menjadi model aplikatif bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar kajian mengenai implementasi filsafat pendidikan Islam dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an diperluas pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks lembaga yang berbeda, baik di tingkat madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, maupun pesantren, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan nilai-nilai *ubudiyah*, *khalifah*, *ahsan*, adil, dan *mas'uliyah*. Penelitian lanjutan juga dapat mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara terstruktur pengaruh penerapan nilai-nilai tersebut terhadap pencapaian hafalan, motivasi belajar, dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, perlu dikaji penggunaan inovasi teknologi pendidikan, seperti aplikasi digital tahfidz atau platform e-learning, untuk melihat sejauh mana nilai-nilai filsafat pendidikan Islam tetap dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Pendalaman studi

komparatif antar lembaga dengan metode pengajaran berbeda juga diharapkan mampu menghasilkan strategi pembelajaran tahfidz yang adaptif, kontekstual, dan tetap menjaga ruh spiritual pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. ISTAC.
- Budiyanto, E. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Lembaga Pesantren*. LKis.
- Dinana, R. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Dinamika Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Al-Mau'izhoh*, 6(2), 965–981. <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.11945>
- Hasan Assidiqi, A., Sadiyah, D., & Salama. (2023). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Qs Luqman Ayat 12-15 Dan Implementasinya Di Taman Kanak-Kanak. *SNKP Ummuba*, 1, 62–66. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/article/view/1301>
- Kholid, H. H. (2024). Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah tentang Kepemimpinan dan Relevansinya terhadap Kriteria Calon Pemimpin Rakyat di Negara Indonesia. *Journal for Islamic Studies*, 7(4), 173. <https://unisapressjournals.co.za/index.php/JIS>
- Matthew B Miles, A Michael Huberman, J. S. (2020). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (Helen Salmon (ed.)). SAGE Publications.
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. F. (2023). Educational values in Eid culture of Javanese society in Malang and Jember. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(4), 2599–2473. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4225>
- Munirah, M., Marwati, M., & Hajar, A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i2.948>
- Nurdiana, S. (2024). Penerapan Kegiatan Muhasabah



- dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MTs As-Salam Samboja. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 501–506. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1031>
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>
- Rahmatullah, A. S., & Syafii, M. H. (2025a). Insomnia dalam Psikologi dan Pandangan Islam tentang Ketenangan Jiwa. *YASIN*, 5(2), 1302–1319. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5208>
- Rahmatullah, A. S., & Syafii, M. H. (2025b). Perkembangan Kelekatan pada Anak: Perspektif Psikologi dan Islam dalam Menciptakan Gaya Pengasuhan Terbaik di Masyarakat. *Al-DYAS*, 4(2), 912–929. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i2.5220>
- Ramadhan, W., & Sentosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.20416>
- Unwakoly, S. (2022). Berpikir kritis dalam filsafat ilmu: kajian dalam ontologi, epistemologi dan aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 92–102. <https://www.semanticscholar.org/paper/Berpikir-Kritis-Dalam-Filsafat-Ilmu%3A-Kajian-Dalam-Unwakoly/f44caf61d1ab0315913c9fc0eca940c8891aeab5>
- Yani, & Rohinah, S. (2024). Implementation Strategy of Mutaba'ah in Improving Santri's Memorization in Madrasah Al-Qur'an Da'wah and Entrepreneurship at Merapi Merbabu Islamic Community Boarding School. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.58230/27454312.653>